

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK *COOPERATIVE SCRIPT*
DAN TEKNIK KREASI MUSIK KONTEMPORER
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
PADA SISWA KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 8 KUPANG**

OLEH

Barthoolomeus Kia

e-mail: bartokia05@ gmail.com

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Kupang

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan Model dua siklus atau lebih yang setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Kupang dengan jumlah peserta didik 34 orang.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tingkat partisipasi peserta didik rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 9,3 % dengan konsentrasi peserta didik yang terlibat tidak aktif 18,6%, yang cukup aktif 74,42% yang sangat aktif. Siklus 2 pertemuan 2 menunjukkan partisipasi peserta didik rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 0.00% atau peserta yang tidak aktif tidak ada lagi, dan konsentrasi peserta didik yang terlibat cukup aktif 11,76%, dan 88,24 % yang sangat aktif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik telah mencapai 100% Maka disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar khususnya materi kingdom plantae pada kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Kupang.

Kata Kunci: *Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik, Model Cooperative Script*

1.1 Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar yang dicapai peserta didik. Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi. Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang mempunyai nilai jual.

Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreasi untuk

menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam mata pelajaran ini, siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda karya kerajinan dan teknologi yang ada di sekitar siswa, sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh pengalaman kreatif dalam hidupnya (Puskur Balitbang, 2007:2).

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya memberikan sumbangan kepada siswa agar berani bangga akan budaya asli bangsa sendiri dan menyokong dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan life skill pada siswa. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu karya yang dibentuk langsung oleh siswa sehingga mereka dapat langsung merasakan pengalaman estetis dalam berkarya.

Menurut Kristanto (2013:41) secara umum, Seni Budaya dan Prakarya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai untuk dirinya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial dan budaya. Selain itu, menurut Puskur Balitbang (2007:9) pendidikan seni juga berfungsi membangun jiwa anak menuju perkembangan yang sesuai dengan situasi dan tingkat usia anak. Inti pendidikan lewat seni adalah menarik seni sebagai alat untuk mengembangkan fungsi-fungsi jiwa seperti cipta, rasa dan karsa. Seni budaya dan keterampilan merupakan mata pelajaran yang terdiri dari praktek dan teori. Mata pelajaran ini juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya daerah. Oleh sebab itu, mata pelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pengenalan nilai-nilai budaya dari sejak dini kepada siswa, diharapkan mempunyai arti yang positif dalam kehidupannya

Untuk mencapai pembelajaran yang optimal, diperlukan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Perubahan kurikulum harus diikuti dengan cara mengajar yang mampu memengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolok ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran inovatif, peserta didik dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada peserta didik. Guru

memfasilitasi peserta didik untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton seperti metode ekspositori atau metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara keseluruhan. Metode yang digunakan pada pembelajaran inovatif merupakan suatu upaya penemuan atau pembaharuan dalam sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik agar lebih efektif dan efisien.

Kelemahan proses belajar khususnya dalam mata pelajaran seni budaya, dapat diidentifikasi dari rendahnya motivasi belajar. Hampir seluruh peserta didik menganggap bahwa proses belajar Seni Budaya adalah proses menghafal materi pelajaran. Mereka beranggapan bahwa materi pelajaran Seni Budaya tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan persoalan dengan menggunakan potensi otak. Akibatnya, proses pembelajaran adalah mendengar, mencatat, dan menghafal sesuai dengan sumber belajar yang ditentukan. Asumsi inilah yang mendorong para peserta didik untuk menempatkan mata pelajaran Seni Budaya sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan.

Gambaran inilah yang mendorong penulis untuk merubah paradigma pemikiran peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu *Cooperative Script* agar merangsang peserta didik untuk berpikir sekaligus dapat menguasai mata pelajaran Seni Budaya dengan lebih baik. Dengan demikian penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Memahami Konsep dan Teknik Kreasi Musik Kontemporer dengan Menggunakan Model Cooperative Script Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Kupang"**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan kenyataan di lapangan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) bagaimana meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam memahami materi konsep dan teknik kreasi musik kontemporer melalui penggunaan model pembelajaran cooperative script ?; 2) apakah dengan menggunakan model pembelajaran peserta didik lebih mudah memahami dan menguasai materi konsep dan teknik kreasi musik kontemporer?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; 1) untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam memahami materi kreasi music kontempoter melalui penggunaan model pembelajaran cooperative script; 2) untuk mengetahui sejauh mana penggunaan

model pembelajaran cooperative script dapat memberikan motivasi belajar dan keaktifan pada peserta didik.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggungjawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggungjawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut : a. para peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka ‘tenggelam atau berenang bersama’. b. para peserta didik harus memiliki tanggungjawab terhadap peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi. c. para peserta didik harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama. d. para peserta didik berbagi tugas dan tanggungjawab diantara anggota kelompok. e. para peserta didik diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok. f. para peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar. g. setiap peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

2.2 Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Beberapa ciri pembelajaran kooperatif adalah :1) setiap anggota memiliki peran; 2) terjadi hubungan interaksi langsung diantara peserta didik; 3) setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas cara belajarnya dan teman-teman kelompoknya; 4) guru membantu mengembangkan

keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; 5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

2.3 Cooperative Script

Cooperative script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat peserta didik (Slavin, 1994: 175). Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Menurut Schank dan Abelson dalam Hadi (2007: 18) dalam Aris (2014: 49), model pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan social peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Sementara menurut Brousseau (2002) dalam Hadi (2007: 18) dalam Aris (2014: 49) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik mengenai cara berkolaborasi.

Pada pembelajaran *cooperative script* terjadi kesepakatan antara peserta didik tentang aturanaturan dalam berkolaborasi, yaitu peserta didik yang satu dengan yang lainnya bersepakat untuk menjalankan peran masing-masing. Peserta didik yang berperan jadi pembicara membacakan hasil pemecahan yang diperoleh beserta prosedurnya dan peserta didik yang menjadi pendengar, menyimak dan mendengarkan penjelasan dari pembicara serta mengingatkan pembicara apabila ada kesalahan. Masalah dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama.

Sementara kesepakatan antara guru dan peserta didik, yaitu peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. selain itu, guru mengontrol selama pembelajaran berlangsung dan guru mengarahkan peserta didik apabila merasa kesulitan. Pada interaksi peserta didik terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, dan membuat kesimpulan bersama. interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan peserta didik dengan peserta didik. Dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya.

2.4 Langkah-langkah Cooperative Script

1. Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.

2. Guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan ide-ide pokok dalam ringkasaan dan pemecahan masalahnya. Sementara pendengar (a) menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti diatas.
6. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.

2.5 Kelebihan Cooperative Script

1. Melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan.
2. Setiap peserta didik mendapat peran.
3. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain.

2.6 Kekurangan Cooperative Script

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
2. Hanya dilakukan oleh dua orang.

3. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (Anselm, dkk 1997: 11). Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam memahami materi Konsep dan kreasi musik kontemporer.

Model penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model yang dikemukakan oleh Suharsimi dkk (2008) yaitu penelitian dengan dua siklus atau lebih yang setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Kupang

dengan jumlah peserta didik 34 anak, sedangkan objek penelitian adalah seluruh proses dan hasil belajar Seni Budaya khusus pada materi konsep dan kreasi musik kontemporer pada kelas dimaksud.

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Agustus sampai September Waktu dan Lokasi Penelitian 2018. Adapun Lokasi Penelitian Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah SMA Negeri 8 Kupang.

b. Prosedur Penelitian

3.1.1 Perencanaan Tindakan

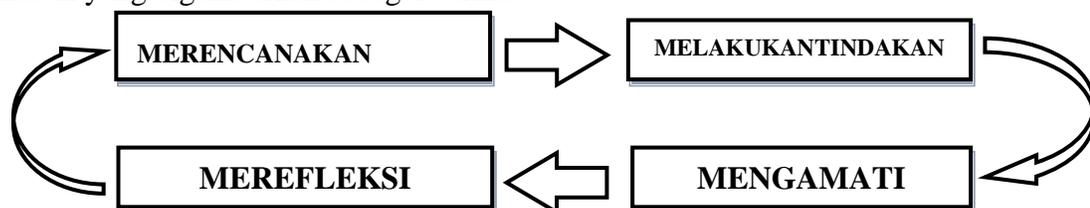
Sebagai upaya untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi; hasilnya dipergunakan untuk memperoleh data tentang partisipasi belajar siswa. Sedangkan alat pengumpul data berupa lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

3.1.2 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian secara terinci sebagai berikut; a) mencari masalah penelitian yang ada di sekolah; b) dengan cara sharing dan pengamatan di lapangan, kemudian memilih masalah penelitian yang esensial; c) mempertajam dan memfokuskan masalah penelitian; d) mengembangkan rancangan pemecahan masalah pada siklus I; e) melaksanakan pemecahan masalah siklus I; f) mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah siklus i; g) merevisi rancangan pemecahan masalah siklus i atau mengembangkan rancangan pemecahan masalah siklus ii berdasarkan refleksi siklus i; h) melaksanakan pemecahan masalah siklusii; i) mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah siklusii; j) membuat laporan hasil pemecahan masalah.

3.1.3 Siklus Kegiatan Penelitian

Desain penelitian terdiri dari 2 siklus secara berulang yang meliputi siklus I, dan siklus II yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Siklus Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi 4 tahap sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006: 16), sebagai berikut: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini sebagaimana yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 16) yaitu:

1) Siklus I

a. Tahap Perencanaan :

1. Peneliti menganalisis Kompetensi Dasar (KD) 3.1. Memahami Kreasi Music Kontemporer .
 - Membuat RPP yang akan dilaksanakan dengan metode *cooperative script* dengan cara sebagai berikut: a) guru membagi peserta didik untuk berpasangan; b) guru membagikan wacana/materi kepada masing-masing peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan; c) guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar; d) pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan ide-ide pokok dalam ringkasan dan pemecahan masalahnya. sementara pendengar (1) menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (2) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya; e) bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti diatas; f) guru bersama peserta didik membuat kesimpulan.
2. Membuat LKS, Alat Evaluasi dan Instrumen Penelitian

b. Tahap Pelaksanaan :

1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok.
2. Memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran.
3. Tiap kelompok diberikan materi yang harus dibahas.
4. Selama kerja atau diskusi kelompok, guru berkeliling melakukan penilaian dan bimbingan seperlunya.
5. Masing-masing kelompok yang sudah siap, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain memberi tanggapan.
6. Penguatan dan menyimpulkan materi yang dibahas bersama-sama.
7. Guru melakukan observasi.

c. Tahap Pengamatan :

Hal-hal yang diamati adalah:

1. Aktivitas atau partisipasi peserta didik selama pembelajaran baik dalam kerja kelompok maupun pada saat presentasi (pleno).
2. Aktivitas peserta didik mengutarakan pendapat, ide atau gagasan.
3. Aktivitas peserta didik bertanya baik dikelompok maupun pada saat presentasi.
4. Aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan.
5. Ketepatan waktu dalam kerja kelompok.

d. Tahap Refleksi :

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran kemudian menganalisis dan membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

2) Siklus II**a. Tahap Perencanaan :**

Membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus pertama.

b. Tahap Pelaksanaan :

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan model cooperative script dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Tahap Pengamatan :

Melakukan pengamatan lebih tajam terhadap partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus 1.

d. Tahap refleksi :

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan pada siklus kedua kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan model cooperative script untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun kegiatan teknik pengumpulan data analisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan kategori sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif.

2. Tingkat keberhasilan model cooperative script, diukur dengan memberikan tes uraian dalam bentuk lisan dan tes tertulis sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dan KKM.

Cara pengambilan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan merangkum hasil observasi siklus I, siklus dan II. Selanjutnya menyusun, mengolah, dan menyajikan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah sehingga menjadi data yang akurat dan bermakna.

Berdasarkan data yang sudah akurat dan bermakna serta mudah untuk dibaca selanjutnya dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian tindakan berhasil atau tidak berhasil dengan mengacu kepada indikator keberhasilan yang nantinya akan dirumuskan peneliti untuk menjadi acuan dalam menarik kesimpulan berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan.

3.3 Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis hasil observasi mengenai motivasi dan aktivitas belajar siswa digunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2008) sebagai berikut :

$$A = \frac{Na}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan : A = Aktivitas siswa
Na = Jumlah siswa yang aktif
N = Jumlah siswa keseluruhan

Dengan penilaian : $0 \leq A \leq 20\%$ = Tidak aktif
 $20 \leq A \leq 40\%$ = Kurang aktif
 $40 \leq A \leq 60\%$ = Cukup aktif
 $60 \leq A \leq 80\%$ = Aktif
 $80 \leq A \leq 100\%$ = Sangat aktif

3.4 Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas (Kunandar,2008). Proses pembelajaran di suatu kelas dikatakan telah aktif apabila telah terdapat sedikitnya 60% peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan belajar dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan di SMA Negeri 8 Kupang, seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai 68. Dan suatu kelas dikatakan telah mencapai keberhasilan secara klasikal bila di kelas tersebut telah terdapat 85% peserta didik yang telah mencapai daya serap ≥ 75 .

4 Pembahasan

4.1 Gambar Selintas tentang Seting

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan (Suharsimi Arikunto, 2006: 16) yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kupang Jalan M.B. Mail Kelurahan Penkase-Oeleta Kecamatan Alak kota Kupang. Adapun objek penelitian adalah 34 orang peserta didik kelas XII IPA 2 semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan materi pokok Konsep dan kreasi musik kontemporer. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena SMA Negeri 8 Kupang merupakan tempat bertugas peneliti sehingga diyakini peneliti mengetahui dengan baik kondisi peserta didik tersebut.

4.2 Hasil Penelitian per-siklus

4.2.1 Kegiatan siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 07 Agustus 2018, 21 Agustus 2018, 28 Agustus 2018, dan 4 September 2018. kompetensi dasar (KD) yang dipelajari adalah KD 3.1. dan 4.1. dengan materi pokok yang dibahas adalah Konsep dan kreasi musik kontemporer Konsep dan kreasi musik kontemporer, konsep musik kontemporer, musik kontemporer dari indonesia, musik kontemporer dari luar negeri.

Untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2 berdasarkan silabus yang telah disusun dengan langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran terlampir.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama : Tanggal 07 Agustus 2018.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2 yang telah ditetapkan. Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah Konsep dan kreasi musik kontemporer, konsep musik kontemporer, musik kontemporer dari indonesia, musik kontemporer dari luar negeri.

Pertemuan pertama dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut; a) memberi salam, mengabsensi peserta didik, mengecek kebersihan kelas dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa; b) memberikan apersepsi dan motivasi hubungan dengan materi yang akan dipelajari; c) menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai; d) peserta didik dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang yang bertukar peran dimana orang

pertama akan bertindak sebagai pembicara dan orang kedua bertindak sebagai pendengar dan selanjutnya bertukar peran dimana orang kedua akan jadi pembicara dan orang pertama akan bertindak jadi pendengar; e) membagikan lppd kepada peserta didik; f) peserta didik melakukan diskusi kelompok dan membahas materi sesuai dengan lppd. guru membimbing masing-masing kelompok saat diskusi diskusi kelompok berjalan.; g) peserta didik melakukan diskusi kelas, masing-masing kelompok memberikan pertanyaan, tanggapan, dan jawaban. pada saat diskusi kelas berlangsung hampir tiap kelompok memberikan pertanyaan, tanggapan, dan jawaban. memeriksa hasil kerja kelompok dan mengevaluasi; h) kesimpulan dibuat bersama antara guru dan peserta didik; i) pertemuan pertama diakhiri dengan tes kognitif dan penugasan materi selanjutnya.

Tabel 1. Lembar observasi peserta didik
Lembar Observasi Perilaku Ilmiah Siklus I Pertemuan 1

Kelas : XII IPA 2 SMA Negeri 8 Kupang

Prosentase Keaktifan dan Banyaknya Peserta Didik

No	Siklus	Pertemuan	1		2		3	
			Jml siswa	Presentase	Jml siswa	Presentase	Jml siswa	Presentase
1	Pertama	1	21	61.76	9	26.47	3	8.82

Keterangan pengisian skor :

- 1 : Tidak aktif
- 2 : Cukup aktif
- 3 : Sangat aktif

Pertemuan kedua : Tanggal 21 Agustus 2018.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran Pada pertemuan kedua materi yang dibahas (RPP) 2 yang telah ditetapkan. Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah konsep dan kreasi musik kontemporer, Konsep Musik kontemporer, Musik kontemporer dari Indonesia, Musik kontemporer dari Luar negeri. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : 1) memberi salam, mengabsensi peserta didik, mengecek kebersihan kelas dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa; 2) memberikan apersepsi dan motivasi sehubungan dengan materi yang akan dipelajari; 3) menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai; 4) peserta didik dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang yang bertukar peran dimana orang pertama akan bertindak sebagai pembicara dan orang kedua bertindak sebagai pendengar dan selanjutnya bertukar peran dimana orang kedua akan jadi pembicara dan orang pertama akan bertindak jadi pendengar; 5) membagikan lppd kepada peserta didik; 6) peserta didik

melakukan diskusi kelompok dan membahas materi sesuai dengan lppd. pada saat diskusi kelompok rata-rata 80 % peserta didik aktif dalam berdiskusi. guru membimbing masing-masing kelompok saat diskusi kelompok berjalan; 7) peserta didik melakukan diskusi kelas, masing-masing kelompok memberikan pertanyaan, tanggapan, dan jawaban. pada saat diskusi kelas berlangsung hampir tiap kelompok memberikan pertanyaan, tanggapan, dan jawaban. memeriksa hasil kerja kelompok dan mengevaluasi memeriksa hasil kerja kelompok dan mengevaluasi.

- a. Kesimpulan dibuat bersama antara guru dan peserta didik.
- b. Pertemuan kedua diakhiri dengan tes kognitif dan penugasan materi selanjutnya.

Tabel 2. Lembar Observasi Perilaku Ilmiah Siklus I Pertemuan 2

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Kelas : XII IPA 2

SMA Negeri 8 Kupang

Prosentase Keaktifan dan Banyaknya Peserta Didik

No	Siklus	Pertemuan	1		2		3	
			Jml siswa	Presentase	Jml siswa	Presentase	Jml siswa	Presentase
1	Pertama	2	10	29.41	13	38.24	9	26.47

Pertemuan keempat : Tanggal 31 Januari 2018.

Pada peretemuan ketiga ini pembelajarannya adalah ulangan harian. Rata-rata hasil ulangan harian adalah terdapat pada tabel 3.

Tabel.3

Rata-rata hasil ulangan harian

No	Jumlah siswa yang hadir	Skor		Ketuntasan		%
		Tertinggi	Terendah	Ya	Tidak	
1	34	87	33	12	22	35,29%

c. Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kinerja kelompok, maupun pada saat diskusi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Aspek partisipasi peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi: 1) diskusi kelompok: aktif (sangat aktif, cukup aktif, dan tidak aktif); 2) diskusi kelas: aktif (sangat aktif, cukup aktif, dan tidak aktif).

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran dalam siklus ini secara terinci terlihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Partisipasi pada pertemuan pertama
Siklus I
Prosentasi Keaktifan dan Banyaknya Peserta Didik

No	Siklus	Pertemuan	1		2		3	
			Jml siswa	%	Jml siswa	%	Jml siswa	%
1	Pertama	1	21	61.76	9	26.47	3	8.82
2	Pertama	2	10	29.41	13	38.24	9	26.47

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada saat siklus I pertemuan 1 tingkat partisipasi peserta didik rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 61,76 % dengan konsentrasi peserta didik yang terlibat tidak aktif .26,47%, yang cukup aktif 8,82% yang sangat aktif. Siklus I pertemuan 2 menunjukkan partisipasi peserta didik rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 29,41% dengan konsentrasi peserta didik yang terlibat aktif 38,24%, peserta didik dengan konsentrasi cukup aktif dan 26,47% yang sangat aktif .

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama ini, didapatkan temuan-temuan,kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi siswa masih rendah, karena siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model cooperative script, peserta didik masih belum percaya diri menghadapi teman-teman dalam kelompoknya.
2. Pekerjaan kelompok masih belum dapat menyesuaikan dengan waktu yang tersedia, karena waktu ditentukan oleh guru dan beban tugas terlalu berat, belum ada pembagian tugas pada kelompok.

4.2.2. Kegiatan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan . Sebelum melakukan penelitian, penelitian melakukan persiapan sebagai berikut : 1) menyiapkan lppd untuk 2 kali pertemuan; 2) menyiapkan format pengamatan untuk 2 kali pertemuan; 3) menyiapkan soal ulangan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Selain itu juga tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu: perhatian guru lebih difokuskan kepada peserta didik yang belum aktif dan diberi stimulus, diberi tugas oleh guru untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya, dan guru memberi pemantapan penguasaan materi diluar jam pelajaran agar mereka lebih percaya diri; 4) beban tugas kelompok dan waktu untuk menyelesaikan tugas ditetapkan berdasarkan musyawarah kelas (koordinasi dengan peserta didik).

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua ini dilakukan sesuai dengan rencana, yaitu dua kali pertemuan; yaitu tanggal 28 Agustus dan 04 September 2018. Pada pertemuan ke -1 jumlah siswa yang hadir 34 orang yang terdaftar dikelas.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Pertemuan ke-1 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus II pertemuan 1

Pertemuan keempat: Tanggal 28 Agustus 2018.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Pada pertemuan ketiga materi Musik kontemporer dari Indonesia.

Proses pembelajaran pada pertemuan keempat ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: a) memberi salam, mengabsensi peserta didik, mengecek kebersihan kelas dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa; b) memberikan apersepsi dan motivasi sehubungan dengan materi yang akan dipelajari; c) menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai; d) peserta didik dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang yang bertukar peran dimana orang pertama akan bertindak sebagai pembicara dan orang kedua bertindak sebagai pendengar dan selanjutnya bertukar peran dimana orang kedua akan jadi pembicara dan orang pertama akan bertindak jadi pendengar.; e) membagikan lppd kepada peserta didik; f) peserta didik melakukan diskusi kelompok dan membahas materi sesuai dengan lppd. guru membimbing masing-masing kelompok saat diskusi kelompok berjalan; g) peserta didik melakukan diskusi kelas, masing-masing kelompok memberikan pertanyaan, tanggapan, dan jawaban. pada saat diskusi berlangsung hamper setiap kelompok memberikan pernyataan, tanggapan dan jawaban. memeriksa hasil kerja kelompok dan mengevaluasi.

- a. kesimpulan dibuat bersama antara guru dan peserta didik.
- b. pertemuan kedua diakhiri dengan tes kognitif dan penugasan materi selanjutnya.

Tabel 5.lembar observasi peserta didik.

Siklus 2 pertemuan 1

No	Siklus	Pertemuan	Presentase keaktifan dan banyaknya peserta didik
----	--------	-----------	--

			1		2		3	
			Jml siswa	Presentase	Jml siswa	Presentase	Jml siswa	Presentase
1	Kedua	1	4	9.3	8	18.6	32	74.42

Keterangan pengisian skor :

1 = Tidak aktif

2 = Cukup aktif

3 = Sangat aktif

Siklus II pertemuan 2

Pertemuan kelima: Tanggal 04 September 2018.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. pada pertemuan keempat materi yang dibahas adalah musik kontemporer dari luar negeri. Proses pembelajaran pada pertemuan keenam ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: a) memberi salam, mengabsensi peserta didik, mengecek kebersihan kelas dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa: b) memberikan apersepsi dan motivasi sehubungan dengan materi yang akan dipelajari: c) menyampaikan indikator pembelajaran yang ingin dicapai: d) peserta didik dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang yang bertukar peran dimana orang pertama akan bertindak sebagai pembicara dan orang kedua bertindak sebagai pendengar dan selanjutnya bertukar peran dimana orang kedua akan jadi pembicara dan orang pertama akan bertindak jadi pendengar: e) membagikan lppd kepada peserta didik: f) peserta didik melakukan diskusi kelompok dan membahas materi sesuai dengan lppd. guru membimbing masing-masing kelompok saat diskusi kelompok berjalan: g) peserta didik melakukan diskusi kelas, masing-masing kelompok memberikan pertanyaan, tanggapan, dan jawaban. pada saat diskusi berlangsung hampir setiap kelompok memberikan pernyataan, tanggapan dan jawaban. memeriksa hasil kerja kelompok dan mengevaluasi. selain itu, pada siklus 2 pertemuan 2 ini, proses pembelajaran lebih kepada pendalaman materi dan motivasi peserta didik agar memberikan respon aktif dalam diskusi kelas. proses pembelajaran diawali dengan penjelasan teknis oleh guru, selanjutnya pembelajaran atau diskusi kelas pada setiap kelompok yang telah diberikan pengarahan sebelumnya oleh guru: h) setelah diskusi kelas berakhir maka guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dan sekaligus menyimpulkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan: i) pertemuan kedua diakhiri dengan tes kognitif dan penugasan materi selanjutnya.

Tabel 6.lembar observasi peserta didik.
Siklus 2 Pertemuan 2

No	Siklus	Pertemuan	Presentase keaktifan dan banyaknya peserta didik					
			1		2		3	
			Jml siswa	Presentase	Jml siswa	Presentase	Jml siswa	Presentase
4	Kedua	2	0	0.00	4	11.76	30	88.24

Keterangan pengisian skor :

1 : Tidak aktif

2 : Cukup aktif

3 : Sangat aktif

Pertemuan keenam : Tanggal 11 September 2018.

Pada pertemuan keenam ini kegiatan pembelajarannya adalah remedial. Rata-rata hasil ulangan harian adalah terdapat pada table 7.

Tabel 7.
Rata-rata hasil remedial

No	Jumlah siswa yang hadir	Skor		Ketuntasan		Presentase
		Tertinggi	Terendah	Ya	Tidak	
1	34	87	60	28	6	82,35%

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh guru. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang telah disediakan seperti pada siklus pertama. Aspek partisipasi peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung sama dengan pada siklus pertama yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian proses yaitu bertanya, memberikan pendapat atau tanggapan, dan menjawab pertanyaan. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil observasi peserta didik
Siklus I dan siklus II
Presentasi Keaktifan dan Banyaknya Peserta Didik

NO	SIKLUS	PERTEMUAN	1		2		3	
			JML SISWA	%	JML SISWA	%	JML SISWA	%
1	Pertama	1	21	61.76	9	26.47	3	8.82
2	Pertama	2	10	29.41	13	38.24	9	26.47
3	Kedua	1	4	9.3	8	18.6	32	74.42
4	Kedua	2	0	0.00	4	11.76	30	88.24

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada saat siklus 2 pertemuan 1 tingkat partisipasi peserta didik rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 9,3 % dengan konsentrasi peserta didik yang terlibat tidak aktif 18,6%, yang cukup aktif 74,42% yang sangat aktif. Siklus 2 pertemuan 2 menunjukkan partisipasi peserta didik rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 0.00% atau peserta yang tidak aktif tidak ada lagi, dan konsentrasi peserta didik yang terlibat cukup aktif 11,76%, dan 88,24 % yang sangat aktif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik telah mencapai 100%

Tabel. 9 Data ulangan harian dan remedial
Rata-rata hasil ulangan harian

No	Penilaian	Jumlah siswa yang hadir	Skor		Ketuntasan		Presentase
			Tertinggi	Terendah	Ya	Tidak	
1	Ulangan harian	34	87	33	12	22	35,29 %
2	Remedial	34	93	60	28	6	82,35%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil skor nilai peserta didik pada ulangan harian yang tuntas sebanyak 12 orang peserta didik dan yang tidak tuntas masih banyak yakni 22 orang peserta didik dengan perolehan nilai tertinggi yakni 87 dan terendah 33 dengan presentasi ketuntasan baru mencapai 35,29% . sedangkan pada kegiatan remedial peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yakni sebanyak 28 orang dan yang tidak tuntas 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model cooperative script dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan temuan sebagai berikut: 1) terdapat peningkatan tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran: 2) peserta didik mulai percaya diri, namun masih harus selalu diberi motivasi karena data pada siklus 2 pertemuan 1 menunjukkan bahwa Kerjasama dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas mengalami kemajuan yang sangat bagus. hal ini terlihat bahwa semua siswa dalam kelompok terlibat aktif dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok tepat waktu: 3) kinerja kelompok sangat efektif, hal ini terlihat bahwa semua siswa dalam kelompok terlibat aktif dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok tepat waktu.

4.3 Proses Menganalisa Data

4.3.1 Partisipasi Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Cooperative Script

Sebagaimana diuraikan pada latar belakang penelitian ini, bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna, dan kurangnya respon aktif sehingga proses pembelajaran terasa tidak menarik.

Rendahnya tingkat partisipasi dan respon aktif peserta didik dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dari kondisi-kondisi sebagai berikut: a) keterlibatan peserta didik dalam membahas materi pelajaran rendah, karena peserta didik kurang diberi tanggung jawab: b) motivasi dan keaktifan peserta didik untuk menyampaikan pendapat rendah, karena peserta didik sering diperlakukan sebagai objek belajar: c) motivasi dan keaktifan peserta didik untuk bertanya rendah, karena peserta didik tidak memahami konsep yang sedang dibahas sehingga ia tidak tahu apa yang harus ditanyakan: d) motivasi dan keaktifan peserta didik menjawab pertanyaan hanya terdapat pada peserta didik yang termasuk kategori pandai. kurangnya berbagi pengalaman (sharing) antara peserta didik pandai dan kurang pandai menjadikan diskusi kelompok maupun diskusi kelas tidak menarik bahkan terkesan pembelajaran seolah dipaksakan.

4.3.2 Partisipasi Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Cooperative Script

Penerapan metode cooperative script merupakan salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya tingkat partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran Seni Budaya yang dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton, cenderung berpusat pada guru (teacher centered), dan kurang memberdayakan peserta didik, terutama peserta didik pandai sebagaimana telah diuraikan di atas. Tindakan ini diterapkan selama dua siklus terhadap peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Kupang. Hasil penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam memahami materi konsep dan kreasi musik kontemporer menggunakan model

5 Penutup

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa : 1) pada siklus I pertemuan 1 tingkat partisipasi peserta didik rata- rata dalam proses pembelajaran adalah 61,76 % dengan konsentrasi peserta didik yang terlibat tidak aktif .26,47%, yang cukup aktif 8,82% yang sangat aktif. Siklus I pertemuan 2 menunjukkan partisipasi peserta didik rata- rata dalam proses pembelajaran adalah 29,41% dengan konsentrasi peserta didik yang terlibat aktif 38,24%, peserta didik dengan konsentrasi cukup aktif dan 26,47% yang sangat

aktif: 2) ada saat siklus 2 peretemuan 1 tingkat partisipasi peserta didik rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 9,3 % dengan konsentrasi peserta didik yang terlibat tidak aktif 18,6%, yang cukup aktif 74,42% yang sangat aktif. Siklus 2 pertemuan 2 menunjukkan partisipasi peserta didik rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 0.00% atau peserta yang tidak aktif tidak ada lagi, dan konsentrasi peserta didik yang terlibat cukup aktif 11,76%, dan 88,24 % yang sangat aktif maka partisipasi peserta didik telah mencapai 100%: 3) Ppnilaian peserta didik pada ulangan harian yang tuntas sebanyak 12 orang peserta didik dan yang tidak tuntas masih banyak yakni 22 orang peserta didik dengan perolehan nilai tertinggi yakni 87 dan terendah 33 dengan presentasi ketuntasan baru mencapai 35,29% . sedangkan pada kegiatan remedial peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yakni sebanyak 28 orang dan yang tidak tuntas 6 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model cooperative script dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar khususnya materi konsep dan kreasi musik kontemporer pada kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Kupang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut: 1) pembelajaran Seni Budaya hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal: 2) agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung: 3) mengingat pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini hanya dua siklus, dan validitas instrumen penelitiannya belum standar, maka kepada guru yang akan meneliti penerapan model cooperative script dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih ditingkatkan kualitasnya, baik frekuensi maupun instrumen penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdani, 2010, Strategi Belajar Mengajar, Bandung : Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi & Suhardjono & Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Andian, 2011, *Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Konsep Pencemaran Lingkungan Melalui Tutor Sebaya Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Tarakan Tahun Pembelajaran 2010/2011*. Universitas Negeri Semarang, tidak diterbitkan.

Anita, Dewi. 2009, *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation (GI) dan Tutorial Sebaya terhadap Partisipasi Aktif dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata*

Pelajaran Ekonomi di SMA Islam Almaarif Singosari .Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Malang, tidak diterbitkan.

Dimiyati & Mudjiono,2004, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Firmansyah,Saca. (2008). *Partisipasi Masyarakat* : www. Saca Firmansyah.com, diakses pada tanggal 12 Pebruari 2012.

Kunandar, 2007, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Mulyasa, E. (2003). *Kurikilulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Nurhadi.(2003). *Pembelajaran Kontekstua dan Penerapannya dalam KBKI*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Polya, G, 2000, *Upaya Menciptakan Pengajaran Matematika yang Menyenangkan*, Jakarta:UNJ.

Sastropoetro, Santoso. (1989). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplindalam Pembangunan Nasional*. Bandung:Alumni.

Surya, Moh., 1985, *Psikologi Pendiddikan*, Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan.IKIP Bandung.

Sutikno, Sobry, M.,2007 , *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram: NTP Press

Suyono & Hariyanto, 2011,*Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto, 2007 ,*Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Uno, B, Hamzah,2007, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara

Winardi, (2002).*Motivasi danPemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta. PT.Grafindo Persada Angkasa